

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM KELAS SAHABAT QUR'AN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER DI SMP NEGERI 17 DEPOK**

**Rela Kusumasari**

SMP Negeri 17 Depok, Indonesia

Email: rela.kusumasari08@gmail.com

---

**INFO ARTIKEL**

**Diterima**

13 Maret 2021

Diterima dalam bentuk  
review 13 Maret 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 23 Maret 2021

---

**Keywords:**

character development;  
religious; qur'anic  
companions.

---

**ABSTRACT**

*Education aims to increase human knowledge and skills and develop noble character. This is in line with the government program, namely the Character Strengthening Program (PPK) as stated in nawacita. There are five main character values in KDP, namely religion, nationalism, integrity, independence and mutual cooperation. Religious is one of the main character values that can embody noble character. Most of the students in grade 7 at SMPN 17 Depok for the 2019/2020 academic year are Muslims. However, based on the results of the mapping, the ability to read the Koran, as many as 29 people have not been able to read the Qur'an. In fact, the Al-Qur'an is a source of ahklak and a guide to life in the world for Muslims. Therefore, the ability to read the Qur'an is very important for Muslims. The Sahabat Qur'an Class Program is an alternative solution to improve the students' ability to read the Koran for SMPN 17 Depok students. This research is a School Action Research (PTS) which is carried out with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting and carried out in two cycles. The instruments used were documentation, observation, and competency testing with qualitative descriptive analysis techniques. Based on the indicators of the achievement of this PTS goal, which is to improve the ability of students to read the Koran, which is as much as 80%, there is an increase in the ability to read the Koran obtained from the results of competency tests with the criteria for letter recognition, recitation, and fluency. The three criteria in the second cycle have reached the standard of success indicators where the criteria for letter recognition, recitation, and fluency have been achieved by 100% of students in the good or very good category. Therefore, it can be concluded that the Sahabat Qur'an Class program can improve students' abilities in reading the Al-Qur'an.*

---

**Kata kunci:**

pengembangan karakter;  
religious; sahabat qur'an.

---

**ABSTRAK**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia serta mengembangkan karakter yang luhur. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yakni Program Penguatan Karakter (PPK) yang tertuang dalam nawacita. Terdapat lima nilai karakter utama dalam PPK yakni religius,

nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Religius merupakan salah satu nilai karakter utama yang dapat mewujudkan karakter mulia. Sebagian besar peserta didik kelas 7 SMPN 17 Depok tahun pelajaran 2019/2020 adalah muslim. Namun, berdasarkan hasil pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 29 orang belum dapat membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an merupakan sumber ahklak dan panduan hidup di dunia bagi umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam. Program Kelas Sahabat Qur'an merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMPN 17 Depok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan uji kompetensi dengan teknis analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan indikator ketercapaian tujuan PTS ini yakni meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yakni sebanyak 80% memperoleh peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari hasil uji kompetensi dengan kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran. Pada ketiga kriteria tersebut pada siklus ke-2 telah mencapai standar indikator keberhasilan di mana kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran telah dicapai 100% peserta didik dalam kategori baik atau sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Kelas Sahabat Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Indonesia Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Kurniasih, Edwita, & Siswono, 2018). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016 (Budhiman, 2017).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Indonesia, n.d.)

Terdapat lima nilai utama karakter yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter ; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan (Agung, 2017). Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama

lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Penguatan Pendidikan Karakter untuk mengembangkan kualitas karakter, meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas (Agustini & Sucihati, 2019). Hal ini senada dengan program tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada kompetensi inti yang ingin dicapai pada Kurikulum 2013. Salah satu kompetensi lulusan yang dicapai adalah kompetensi sikap religi (Nikmah, 2019).

Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya melalui upaya mendekatkan peserta didik dengan Kitab Suci sesuai agama dan keyakinan yang dianutnya. Penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, khususnya peserta didik dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama yang merupakan faktor terpenting bagi pembentukan karakter generasi muda (Ahsanulhaq, 2019). Nilai agama yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, salah satunya adalah dengan mendekatkan peserta didik muslim kepada Al-Qur'an (Ainiyah, 2013).

Meurut Penelitian (Zahroq, 2015) dengan judul "*Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015*", menyatakan bahwa dengan program pengembangan diri siswa melalui metode tartil yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber akhlak, sumber kekuatan keimanan bagi semua umat Islam. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia serta mengembangkan karakter yang luhur (Raharjo, 2010). Manusia bisa dikatakan berkualitas ketika memiliki ilmu pengetahuan yang dilandasi keimanan. Allah SWT akan meninggikan derajat manusia apabila memiliki nilai-nilai keimanan serta ilmu pengetahuan (Taufik, 2019). Dalam Pendidikan, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan memiliki tanggung jawab untuk mendidik karakter, memberi contoh dan teladan kepada peserta didiknya supaya memiliki kualitas hidup yang memadai yaitu memiliki ilmu pengetahuan sebagai *skill* atau keterampilan yang dilandasi keimanan.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an karim adalah *kalamullah*, kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat. Al Qur'an menjadi arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan manusia di dunia (Zakaria, Fuad, & Rasdi, 2014). Al Qur'an memberikan arahan terhadap setiap permasalahan manusia di dunia sehingga apabila diamalkan maka manusia dapat memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Allah SWT memberikan akal dan pikiran kepada manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia dapat memikirkan dan mempelajari semua yang ada di alam semesta.

Kemampuan membaca Al Quran menjadi penting karena Al Qur'an adalah kita suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup di dunia. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yang sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter

yang salah satu prinsip utamanya adalah religius maka sekolah sebagai tempat pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tidak hanya dalam pengetahuan umum, namun juga membekali peserta didik untuk memiliki karakter yang mulia. Karakter yang mulia tersebut dapat dikembangkan dari budaya religius di sekolah yang menjadi lingkungan belajar peserta didik. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan program yang dapat mawadahi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah agar mengupayakan pembiasaan kepada peserta didik, khususnya yang beragama Islam untuk terbiasa dan senang membaca Al-Qur'an, dengan bacaan Al-Qur'an itu selain melembutkan hati siswa, Al-Qur'an juga memudahkan guru untuk mendidik dan mengarahkan siswa-siswi supaya memiliki karakter, beradab, dan berakhak mulia sehingga tidak mudah terpengaruh perilaku-perilaku yang menyimpang. Siswa akan merasa sadar melakukan kegiatan yang positif untuk meningkatkan potensi dirinya.

SMP Negeri 17 Depok dengan semua gurunya muslim dan mayoritas peserta didiknya muslim (98%) berupaya mengembangkan program penguatan pendidikan karakter untuk peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT melalui Program Kelas Sahabat Qur'an. Program Kelas Sahabat Qur'an adalah program yang dikembangkan oleh SMPN 17 Depok dan menjadi salah satu program unggulan yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi peningkatan ketakwaan dan juga meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan karakter terpuji dalam diri peserta didik, meningkatkan budaya religius sekolah peserta didik sehingga semakin mencintai Al-Qur'an yang salah satunya dapat terlihat dari kemampuan dan kemauannya dalam membaca Al-Qur'an. Program ini diwujudkan dalam rangka mencapai visi misi sekolah dan pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 17 Depok.

Program Kelas Sahabat Qur'an diyakini dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an diharapkan dapat berimbas pada peningkatan budaya dan perilaku peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an sehingga peserta didik memiliki karakter yang mulia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMPN 17 Depok dengan subjek penelitian adalah 29 peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dalam kategori kurang yang diperoleh dari hasil observasi pertama. PTS dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2019 yang dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama menjadi dasar perbaikan siklus kedua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan uji kompetensi. Data yang diperoleh dianalisis secara

deskriptif kualitatif. Penelitian ini dibatasi pada program Kelas Sahabat Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Indikator ketercapaian tujuan PTS ini yakni meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 80% memperoleh peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada Juli 2019 sampai dengan Desember 2019. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 siklus 1 dan siklus 2. Peserta Kelas Sahabat Qur'an adalah peserta didik kelas 7 yang telah melalui proses seleksi dan dibagi menjadi dua yakni kelompok yang belum dapat membaca Al-Qur'an dan kelompok peminatan. Hasil kegiatan pemetaan diperoleh data peserta didik yang mengikuti kelas pemetaan pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Hasil pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kategori	Kemampuan mengenal huruf	Tajwid	Kelancaran
Sangat Baik	0	0	0
Baik	7	0	0
Cukup	16	0	0
Kurang	6	29	29

Sumber: data diolah, 2020.

Program Kelas Sahabat Qur'an dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis pukul 13.00 s.d. 14.00. Peserta Sahabat Qur'an yang diperoleh dari hasil pemetaan sebanyak 29 peserta didik Kegiatan PTS dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan tindak lanjut.

Pada kelas pemetaan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka peserta didik diberikan materi tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan langsung mempraktikkannya. Adapun materi pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut: Penguasaan *Makhrajul* Huruf, Penguasaan Sifat-sifat Huruf, Mengenal Huruf Berharakat, Membaca Huruf Sambung, Bacaan Mad, dan Hukum nun mati/tanwin.

Kegiatan Kelas Sahabat Qur'an dimulai dengan penjelasan dengan disertai contoh membaca Al-Qur'an yang benar kemudian peserta didik langsung mempraktikkannya. Kegiatan pembelajaran program Kelas Sahabat Qur'an pada siklus 1 yang dilaksanakan dengan 3 pertemuan dengan rincian materi pertemuan 1 adalah penguasaan makhrajul huruf, dan penguasaan sifat-sifat huruf. Pertemuan kedua adalah mengenal huruf berharakat, dan membaca huruf sambung. Sedangkan pada pertemuan 3 adalah bacaan mad, dan hukum nun mati/tanwin. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan dan contoh pembacaan yang benar kemudian peserta didik diminta mempraktikkan satu per satu untuk dilihat apakah pelafalannya sudah benar atau belum. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di Kelas Sahabat Qur'an terlihat bahwa peserta didik mengikuti dengan penuh semangat dan mengikuti program latihan

yang diberikan. Kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan lancar.

Setelah kegiatan pembelajaran, tim pengajar Kelas Sahabat Qur'an melakukan refleksi yang dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dan mengidentifikasi apakah ada perlu tindakan perbaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan 1, pada kelas hasil pemetaan peserta didik masih belum cukup percaya diri untuk mencoba melafalkan saat diminta mempraktikkan. Peserta didik masih perlu didorong untuk berani melafalkan apa yang sedang dipelajari. Namun demikian, pada akhirnya peserta didik mau mempraktikkan meskipun memerlukan dorongan agar mau mencoba melafalkannya.

Siklus 2 dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus 2, disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yakni peserta didik masih merasa belum percaya diri saat diminta untuk mempraktikkan membaca. Oleh karena itu pada siklus kedua dilakukan perencanaan untuk tindakan perbaikan. Pada siklus 2 ini, agar peserta lebih nyaman dan percaya diri saat diminta membaca Al-Qur'an maka dibuat kelompok kecil. Jumlah peserta didik kelas peminatan yakni 29 orang dibagi dalam 5 kelompok sehingga tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok dibina oleh 1 orang guru/ustad.

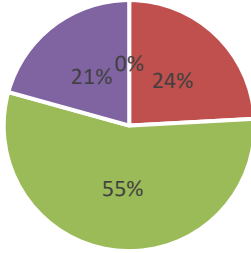
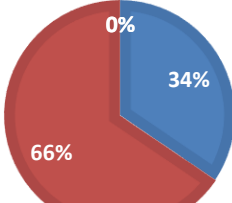
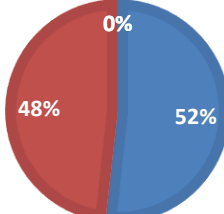
Materi pada siklus kedua adalah hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, dan membaca Qalqalah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pertemuan 1 siklus 2 tentang hukum nun mati/tanwin, pertemuan 2 siklus 2 tentang mim mati, dan pertemuan 3 siklus 3 tentang Qalqalah. Setiap pertemuan diawali dengan penjelasan dan praktik pengucapan yang dilakukan dalam kelompok belajar kecil.

Pada saat kegiatan berlangsung dilakukan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan 2 orang wakil kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan melalui kelompok belajar kecil terlihat peserta didik lebih nyaman saat belajar membaca Al-Qur'an. Peserta didik tidak malu untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an bahkan melalui diskusi belajar kecil peserta didik dapat saling membantu dalam membaca Al-Qur'an.

Pada akhir siklus ke-2 kepala sekolah bersama observer dan para pengajar di Kelas Sahabat Qur'an melakukan refleksi hasil kegiatan Kelas Sahabat Qur'an selama dua siklus. Pembelajaran pada siklus 2 memperlihatkan bahwa program Kelas Sahabat Al Qur'an dapat berjalan dengan lebih baik dengan bentuk kelompok belajar kecil karena peserta didik tidak lagi merasa malu atau kurang percaya diri saat diminta mempraktikkan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat saling membantu sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditandai dari kemampuan mengenal huruf, membaca dengan tajwid, dan kelancaran membaca terlihat perkembangannya dari hasil pemetaan (pre-test), siklus 1, dan siklus 2. Hasil uji kompetensi membaca Al Qur'an yang yakni kemampuan mengenal huruf, tajwid, dan kelancaran terlihat pada tabel 2,3, dan 4.

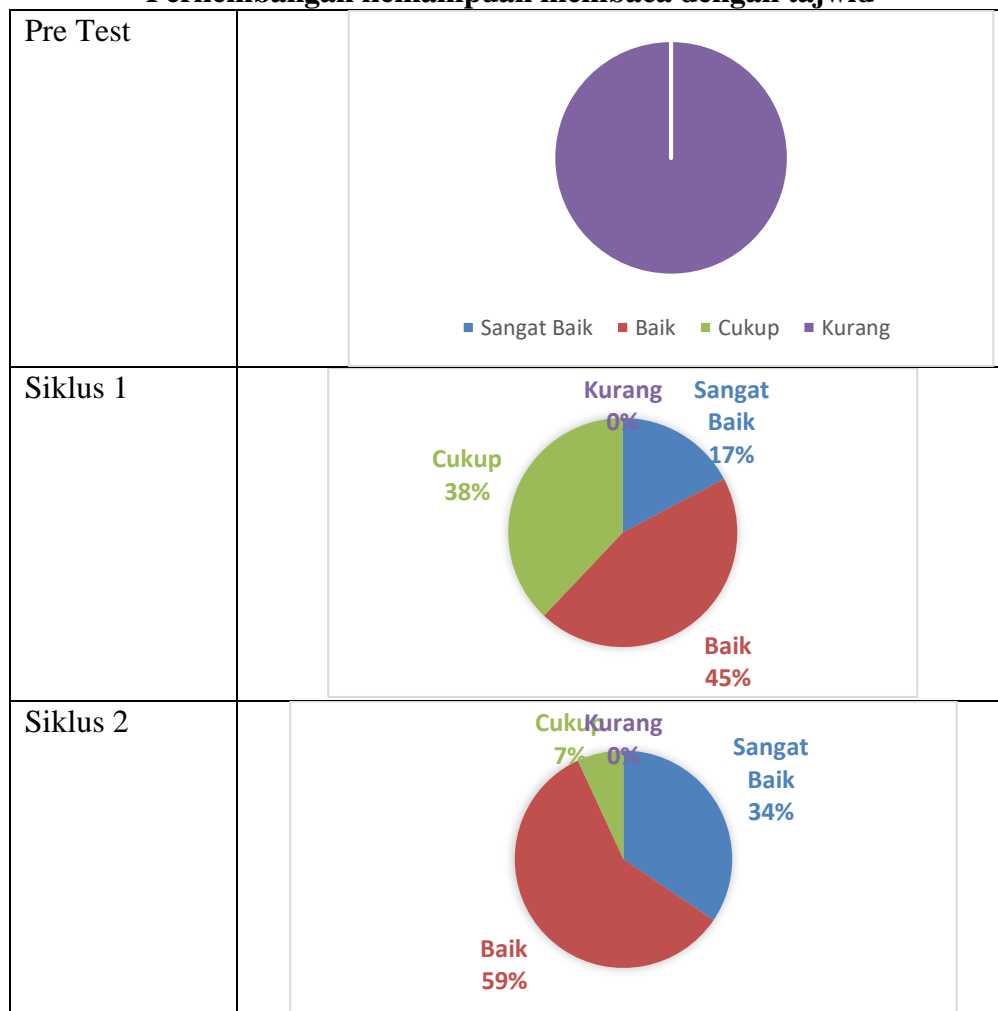
**Tabel 2**  
**Kemampuan mengenali huruf**

Pre-test	 <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>
Siklus 1	 <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>
Siklus 2	 <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>

Berdasarkan diagram di atas, pada siklus 1 sebanyak 34% kemampuan mengenali huruf dalam kategori sangat baik dan 66% dalam baik. Dengan mengubah metode pembelajaran dalam kelompok belajar kecil pada siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil yang semakin baik. Hasil post test/uji kompetensi pada siklus 2 menunjukkan hasil yang signifikan yakni sebanyak 52% peserta didik memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 48% peserta didik memperoleh kategori baik. Dengan demikian, peserta didik yang mengikuti Kelas Sahabat Qur'an melalui kelas pemetaan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti Kelas Sahabat Qur'an telah dapat mengenali huruf dengan baik.

Indikator kedua dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dalam membaca dengan tajwid. Data perkembangan kemampuan membaca dengan tajwid terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Perkembangan kemampuan membaca dengan tajwid**



Berdasarkan diagram pada siklus 3 terlihat bahwa pada pre-test seluruh peserta didik yang mengikuti program Kelas Sahabat Qur'an memiliki kemampuan membaca tajwid yang kurang. Setelah dilaksanakan siklus 1 diperoleh hasil 38% cukup, 45% baik, dan 17% sangat baik. Pada siklus kedua diperoleh peningkatan lagi sebanyak 7% cukup, 59% baik, dan 34% sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93% peserta didik telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid minimal dalam kategori baik.

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu kriteria yang perlu diperhatikan dalam menguji kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil uji kemampuan membaca Al Qur'an pada kriteria kelancaran terlihat pada diagram pada tabel 4.



**Tabel 4**  
**Hasil uji kompetensi aspek kelancaran membaca Al Qur'an**

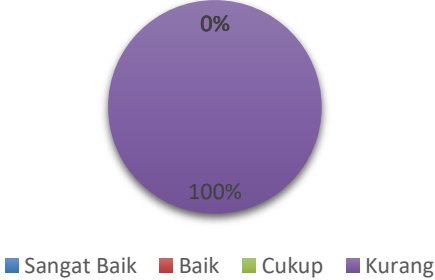
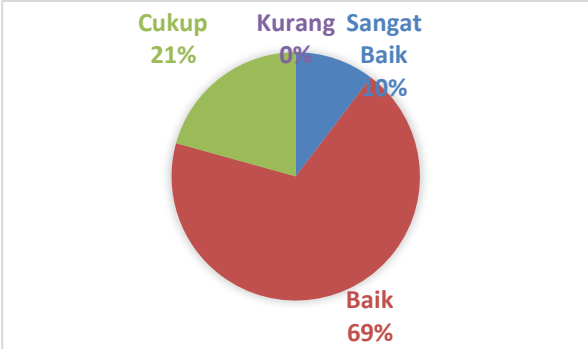
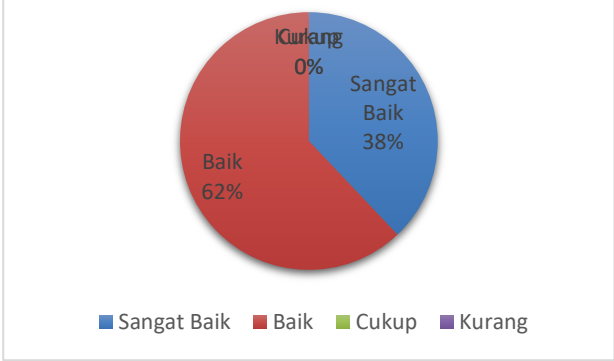
Pre-test	 <p>0% 100%</p> <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>
Siklus 1	 <p>Cukup 21% Kurang 0% Sangat Baik 10% Baik 69%</p> <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>
Siklus 2	 <p>Kurang 0% Sangat Baik 38% Baik 62%</p> <p>■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang</p>

Diagram pada siklus 4 menunjukkan bahwa program Kelas Sahabat Qur'an telah dapat meningkatkan kelancaran kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil post test siklus 1 menunjukkan bahwa 21% cukup, 69% baik, dan 10% sangat baik. Hasil tersebut cukup signifikan karena pada pre test seluruh peserta program Kelas Sahabat Qur'an tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hasil Siklus 2 juga memperoleh peningkatan di mana dalam kategori lancar sebanyak 62% dan sangat lancar 38 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program Kelas Sahabat Qur'an telah meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

## Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok

Berdasarkan indikator ketercapaian tujuan PTS ini yakni meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 80% memperoleh peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari hasil uji kompetensi dengan kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran. Pada ketiga kriteria tersebut pada siklus ke 2 telah mencapai standar indikator keberhasilan di mana kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran telah dicapai 100% peserta didik dalam kategori baik dan/atau sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Kelas Sahabat Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diharapkan dapat berimbas pada kecintaan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka perilaku sehari-hari juga mencerminkan perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Kami meyakini bahwa pendidikan karakter melalui pendekatan Al-Qur'an ini akan membawa hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program Kelas Sahabat Qur'an dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 17 Depok. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditentukan yakni sebanyak 80% memperoleh peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari hasil uji kompetensi dengan kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran. Pada ketiga kriteria tersebut pada siklus 2 telah mencapai standar indikator keberhasilan di mana kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran telah dicapai 100% peserta didik dalam kategori baik dan/atau sangat baik.

## Bibliografi

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Agustini, R., & Sucihati, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Indonesia, L. N. R. (n.d.). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter.: Jakarta. Pdf*.
- Kurniasih, H. R., Edwita, E., & Siswono, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan proses pembelajaran. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Nikmah, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 3(2).
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Taufik, T. (2019). Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58: 11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 317–331.
- Zahroq, D. F. (2015). *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015*.
- Zakaria, R. B., Fuad, Z., & Rasdi, M. N. A. (2014). Implikasi tadabbur Al-Quran dalam pembentukan insan yang berkualitas di sudut akhlak. *International Conference on Postgraduate Research*.